

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang berjudul “Inovasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah (Studi Multi Kasus di MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir)” ini akan menggunakan penelitian kualitatif naturalistik. Pendekatan kualitatif naturalistik dipilih, dikarenakan obyek yang akan diteliti berlangsung dalam latar yang wajar dan bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan menghayati dengan seksama dan secara lebih mendalam tentang inovasi yang telah dihasilkan oleh kepala madrasah dan diimplementasikan di MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir. Penelitian kualitatif berarti membicarakan sebuah metodologi penelitian yang di dalamnya mencakup pandangan-pandangan filsafat mengenal *disciplined inquiry*, dan mengenai realitas dari obyek yang di studi dalam ilmu-ilmu sosial dan tingkah laku, bukan sekedar membicarakan metode penelitian yang sifatnya lebih teknis kemetodean dalam pekerjaan penelitian.⁷⁰

Sedangkan menurut karakteristiknya, penelitian kualitatif memiliki tiga hal pokok, sebagaimana yang dikemukakan oleh David D. William dalam Faisal yakni: 1) Pandangan-pandangan dasar tentang sifat realitas,

⁷⁰ Faisal Sanapiah, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA 3, 1990), 1.

hubungan peneliti dengan yang diteliti, posibilitas penarikan generalisasi, posibilitas dalam membangun jalinan hubungan kausal serta peranan nilai dalam penelitian, 2) Karakteristik penelitian kualitatif itu sendiri, 3) Proses yang diikuti untuk melaksanakan penelitian kualitatif.⁷¹

2. Jenis Penelitian

Jika dilihat dari lokasi yang dipilih oleh peneliti, jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut Suryasubrata, penelitian lapangan bertujuan "mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial; individu, kelompok, lembaga atau masyarakat".⁷² Penelitian akan dilaksanakan di dua lokasi, yaitu di MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir.

Jenis penelitian ini akan menggunakan rancangan studi multi situs, yaitu "*a qualitative research approach that we designed to gain an in-depth knowledge of an organizational phenomenon that had barely been researched: strategic scanning.*"⁷³ Jadi studi multi situs adalah sebuah pendekatan penelitian kualitatif yang dirancang untuk mendapatkan informasi yang mendalam terkait fenomena yang terjadi di beberapa situs/tempat penelitian. Subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. Sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen, studi multi-situs merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk

⁷¹*Ibid.*, 17

⁷²Sumadi Suryasubrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 22.

⁷³Robert Bogdan & Sari Knopp Biklen. *Qualitative research for education: and introduction to theory and methods*. (Boston: Allyn & bacon Inc. 1982) hal, 105.

mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditrasfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.⁷⁴

B. Kehadiran Peneliti

Alat utama dalam penelitian pendekatan kualitatif adalah manusia (*human tools*), artinya penelitian ini melibatkan penelitiannya sendiri sebagai instrumen, dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati, memahami dan mengabstraksikan sebagai alat penting yang tidak dapat diganti dengan cara lain.

Kehadiran peneliti merupakan tolok ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data atau instrumen kunci. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusialah yang dapat berhubungan dengan informan dan yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.⁷⁵

Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan wawancara, observasi dan pengambilan data di lapangan.

⁷⁴ Bogdan, *Qualitative...*, 105.

⁷⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1990), 65.

Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

C. Lokasi Penelitian

Latar penelitian ini adalah dua madrasah unggulan unggulan di Kabupaten Tulungagung. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan dan alasan adanya keunikan yang dimiliki serta kesesuaian kondisi dengan judul penelitian. MTsN Tulungagung dianggap unik karena ada pengembangan ekstra kurikuler yang jarang dan bahkan belum ada di sekolah tingkat madrasah Tsanawiyah atau SMP yang mengimplementasikannya kedalam ekstra kurikuler. Di sekolah ini ada beberapa ekstra kurikuler seperti potong rambut, *paddy manny cure*, tata rias dan tata boga.⁷⁶

Sedangkan MTsN Kunir dianggap unik oleh penulis adalah dikarenakan sekolah yang diminati oleh banyak siswa berbagai daerah meskipun lokasinya terpencil dan bersebelahan dengan SMP Al Kamal. Disamping keunikan tersebut, MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir terus menerus meningkatkan prestasi akademis dan non akademis baik ditingkat kabupaten, provinsi dan bahkan nasional. Kedua MTs tersebut juga membuat inovasi - inovasi sehingga dapat digali data yang lebih banyak mengenai Inovasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah yang sesuai dengan tema dan substansi penelitian.

⁷⁶ Wawancara langsung tidak terstruktur dengan beberapa siswa kelas IX di MTsN I Tulungagung pada hari Sabtu, 3 Nopember 2015, pukul 16.55.

MTsN Tulungagung berada di Jl. Ki Hajar Dewantara Beji, Boyolangu, Tulungagung, E-mail: matsaneta78@yahoo.com.⁷⁷ Sekolah ini terletak di kawasan pendidikan, tepatnya diantara MAN I Tulungagung dan MAN II Tulungagung. Sementara itu, MTsN Kunir beralamat di Kecamatan Wonodadi, Blitar .⁷⁸

D. Sumber Data

Data adalah informasi berupa fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung dan memperkuat teori.⁷⁹ Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yakni terkait tentang Inovasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *snowball sampling* yakni teknik pengambilan data dimana informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah terkait penelitian yang akan diteliti untuk melengkapi keterangan dan menunjuk orang lain lagi apabila keterangan yang didapat yang kurang memadai dan begitu seterusnya.⁸⁰ Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

⁷⁷ Observasi langsung pada hari Sabtu, 6 Nopember 2015 pukul 12.15.

⁷⁸ Observasi langsung pada hari Sabtu, 5 Nopember 2015 pukul 13.35.

⁷⁹Jack. C. Ricards, *Logman Dictionary Of Language Teaching and Applied Linguistics*, (Kualalumpur: Logman Group, 1999), 96.

⁸⁰W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), 7.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya (sumber pertama).⁸¹ Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Dalam penelitian ini data primer diperoleh peneliti dari hasil wawancara mendalam (*indept interview*) dengan informan kunci (*key informant*) yang sudah dipilih secara purposif (*purposive sampling*) yaitu kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, beberapa siswa kelas VII, VIII dan IX yang dipilih secara acak dan beberapa wali santri/*stakeholder* serta calon siswa baru tahun ajaran 2016/2017 di MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua) atau bisa dikatakan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁸² Karakteristik data sekunder adalah berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan proses kegiatan.

Di dalam penelitian ini data digali dan diperoleh melalui dokumen-dokumen dan jurnal-jurnal yang ada di MTsN Tulungagung

⁸¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 225.

⁸²*Ibid.*, 225.

dan MTsN Kunir yang berkenaan dengan Inovasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah.

Secara umum sumber data penelitian kualitatif adalah tindakan dan perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat alamiah.⁸³ Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dimana data penelitian tersebut diperoleh, sehingga dari sumber data tersebut dapat menunjukkan suatu informasi yang diperlukan oleh peneliti guna menjawab fokus penelitian. Dalam penelitian di MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir, data yang diperoleh peneliti berdasarkan sumbernya dibedakan menjadi empat macam yaitu:

1. Narasumber (*informant*)

Dalam penelitian ini (kualitatif), posisi narasumber sangat penting yaitu sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti dan narasumber memiliki posisi yang sama, dan narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan yang diminta oleh peneliti, tetapi bisa memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi ini, sumber data yang berupa manusia lebih tepat disebut sebagai narasumber (*informant*).

- a. Peristiwa atau Aktivitas

Peristiwa atau aktivitas yang digunakan peneliti yaitu peristiwa atau aktivitas pada lokasi penelitian di MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara lebih pasti

⁸³Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 63.

karena menyaksikan sendiri secara langsung. Disini peneliti akan melihat secara langsung peristiwa yang terjadi terkait dengan Inovasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah (Studi Multi Situs di MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir) untuk dijadikan data berupa catatan peristiwa yang terjadi di dua lembaga pendidikan tersebut.

b. Tempat atau Lokasi

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan dan digali oleh peneliti. Dalam penelitian ini lokasinya adalah MTsN Tulungagung berada di Jl. Ki Hajar Dewantara Beji, Boyolangu, Tulungagung, E-mail: matsaneta78@yahoo.com.⁸⁴ Sekolah ini terletak kawasan pendidikan, tepatnya diantara MAN I Tulungagung dan MAN II Tulungagung. Sementara itu, MTsN Kunir beralamat di kecamatan Wonodadi, Blitar tepat bersebelahan dengan SMP Al Kamal, Blitar.⁸⁵

c. Dokumen

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen dalam penelitian ini berupa catatan tertulis, gambar atau benda yang berkaitan dengan Inovasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan

⁸⁴ Observasi langsung pada hari Sabtu, 6 Nopember 2015 pukul 12.15.

⁸⁵ Observasi langsung pada hari Sabtu, 6 Nopember 2015 pukul 09.35.

Daya Saing Madrasah (Studi Multi Situs di MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir)

Selanjutnya, semua hasil temuan penelitian dari sumber data di MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir dibandingkan dan dipadukan dalam suatu analisis lintas situs untuk menyusun sebuah kerangka konseptual yang dikembangkan dalam abstraksi temuan di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data.⁸⁶ Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dengan kredibilitas tinggi dilakukan berdasarkan cara memperoleh datanya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik. Tiga teknik tersebut sesuai dengan apa yang ditawarkan oleh Bogdan dan Biklen, yaitu: observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*), dan dokumentasi (*documentation*).⁸⁷ Peneliti akan memaparkan secara jelas dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut sebagai berikut:

⁸⁶Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: eLKAF, 2006), 30.

⁸⁷Bogdan, *Qualitatif...*, 119.

1. Observasi Partisipatif (*participant observation*)

Observasi partisipatif (*participant observation*) adalah teknik berpartisipasi dalam memperoleh bahan-bahan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan mendengarkan langsung secermat mungkin baik itu yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.⁸⁸

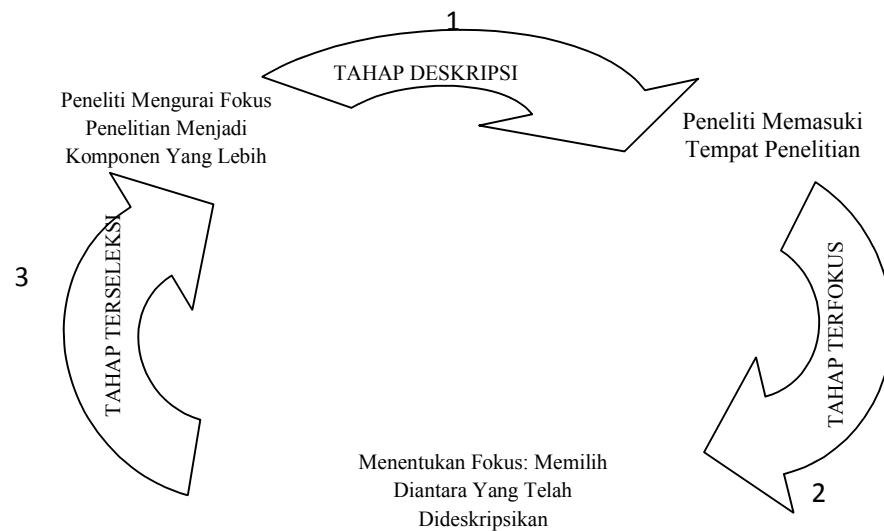
Observasi partisipatif (*participant observation*) ini digunakan untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan aspek/kategori sebagai aspek studi yang dikembangkan peneliti terkait Inovasi Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Sekolah Efektif, sehingga pada pelaksanaannya memerlukan berbagai tahapan. Pelaksanaan dari masing-masing tahapan tersebut di dalam penelitian ini didasarkan pada apa yang dikembangkan oleh James P. Spradley yaitu: observasi deskriptif (*descriptive observation*) untuk mengetahui gambaran umum, observasi terfokus (*focused observation*) untuk menemukan kategori-kategori, dan observasi selektif (*selective observation*) mencari perbedaan diantara kategori-kategori.⁸⁹

Tahap-tahap observasi partisipatif (*participant observation*) yang dilakukan oleh peneliti di MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir dapat digambarkan sebagai berikut:

⁸⁸Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 117.

⁸⁹James P. Spradley, *Participant Observation*, (New York: Holt, Rinehat and Winston, 1980), 36.

Gambar 3.1 Tahap Observasi Partisipatif



Peneliti terjun dan terlibat langsung ke lapangan dengan bertindak sebagai pengamat (*observer*) yang turut aktif di lapangan guna memperoleh data mengenai pengimplementasian Inovasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah di MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir. Yang digunakan peneliti dalam observasi partisipatif (*participant observation*) ini adalah panduan observasi, perekam gambar (*kamera foto*), dan catatan lapangan (*field notes*) sebagai dokumentasi yang digunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh peneliti akan lebih lengkap, akurat, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2. Wawancara Mendalam (*indept interview*)

Wawancara mendalam (*indept interview*) adalah suatu teknik pengumpulan data yang digali dari sumber data yang langsung melalui

percakapan atau tanya jawab terbuka untuk memperoleh data/informasi secara *holistic* dan jelas dari informan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti.⁹⁰ Adapun percakapan yang dimaksud di dalam wawancara mendalam (*indept interview*) yang dilakukan peneliti dengan informan kunci (*key informant*) tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes dugaan-dugaan yang muncul atau angan-angan, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut. Peneliti akan mengetahui menemukan informasi secara detail, orisinil, dan akurat, yang mana informasi tersebut tidak bisa ditemukan atau diperoleh melalui observasi partisipatif (*participant observation*). Teknik wawancara mendalam ini menggunakan wawancara tidak terstruktur (*unstandarized interview*) yang dilakukan tanpa menyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat atau bisa dikatakan pertanyaan-pertanyaan dilakukan secara bebas (*free interview*) sehingga peneliti dapat mengumpulkan data secara mendalam guna menjawab pertanyaan penelitian.

3. Dokumentasi (*documentation*)

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.⁹¹ Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan,

⁹⁰Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), 71.

⁹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 158.

transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.⁹²

Dokumentasi (*documentation*) di dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari hasil observasi partisipatif (*participant observation*) dan wawancara mendalam (*indepth interview*).

Adapun yang menjadi dokumentasi (*documentation*) di dalam penelitian ini adalah data-data yang berupa dokumen baik itu foto, catatan, laporan kegiatan terkait proses penciptaan gagasan inovasi, pengambilan gagasan, pengimplementasian serta evaluasi terhadap gagasan Inovasi Kepala Madrasah dalam mewujudkan sekolah efektif di MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan rancangan studi multi situs hal ini karena kedua tempat penelitian sama – sama dadasah dibawah naungan Kemenag dengan status sebagai sekolah madrasah negeri

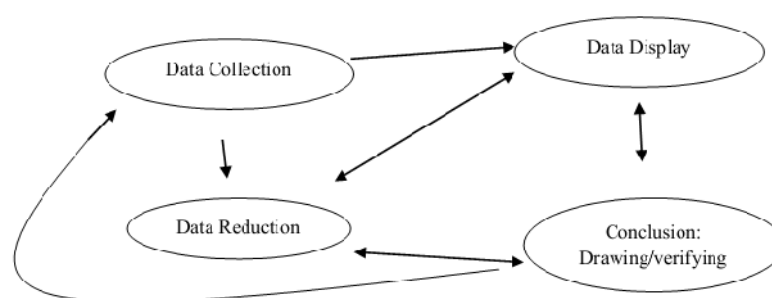
1. Analisis Data dalam Situs

Analisis data dalam situs di dalam penelitian ini maksudnya adalah analisis data di setiap sekolah yang dijadikan sebagai situs penelitian. Oleh karena data kualitatif terdiri dari kata-kata dan bukan angka-angka, maka penganalisisan datanya dilakukan seperti yang dianjurkan oleh Bogdan dan Biklen, Miles dan Huberman, dan Schlegel, yaitu dimulai sejak atau bersamaan dengan pengumpulan datanya dan setelah

⁹²Arikunto, *Prosedur Penelitian....*, 231.

pengumpulan data selesai. Penganalisisan data yang dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data meliputi kegiatan-kegiatan: (1) penetapan fokus penelitian apakah tetap sebagaimana yang telah direncanakan atau perlu ada perubahan; (2) penyusunan temuan-temuan; (3) pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan dari pengumpulan data sebelumnya; (4) pengembangan pertanyaan-pertanyaan analitik untuk pengumpulan data berikutnya; dan (5) penetapan sasaran pengumpulan data berikutnya.⁹³ Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memahami data yang telah dikumpulkan dan untuk memikirkan peluang-peluang pengumpulan data berikutnya, sehingga kualitasnya menjadi lebih baik dalam rangka penyempurnaan data yang kurang dan menguji hipotesis-hipotesis dan gagasan-gagasan yang muncul selama pengumpulan data.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Langkah-langkah analisis di tunjukkan pada bagan berikut ini.⁹⁴



Bagan 1. 2 Komponen dalam analisis data (Interactive Model)

⁴³<http://dir.groups.yahoo.com/group/wanita-muslimah/>, diakses pada hari Minggu, 8 Nopember 2015, pukul. 18.04.

⁹⁴Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, (Beverly Hills: Sage Publication, 1987), 114-115.

1) Reduksi Data (Reduction)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Sehingga perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data, dan untuk memudahkan peneliti memilah – milah data maka digunakan sistem kode. Kode – kode tersebut nantinya yang akan menjadi alat untuk mengorganisasikan satuan – satuan data dan pengkodean tersebut dibuat berdasarkan fokus penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data dan situs penelitian. Pengkodean yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4

Sistem Pengkodean Data

| No. | Aspek Pengkodean | Kode |
|-----|--|--------------------------|
| 1. | a. Program inovasi kepala madrasah dalam meningkatkan daya saing MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir b. Implementasi inovasi kepala madrasah dalam meningkatkan daya saing MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir c. Mekanisme dalam mengkomunikasikan inovasi kepala madrasah dalam meningkatkan daya saing MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir d. Dampak inovasi kepala madrasah terhadap peningkatan daya saing MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir | PRO IMP MEK DAM |
| 2. | Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi Partisipatif b. Wawancara mendalam c. Dokumentasi | O W D |
| 3. | Sumber Data: a. <i>Person</i> 1) Kepala Madrasah 2) Waka Kurikulum 3) Waka Kesiswaan | KM Wakur Wasis |

| | | |
|----|--|---|
| | 4) Waka Humas 5) Manajer Kelas 6) Guru 7) Staff 8) Alumni 9) Siswa 10) Calon Siswa 11) Orang tua/wali b. Place c. Paper | Wamas MK Gu St Al Sis Csis Org Pla Pap |
| 4. | Situs Penelitian a. MTsN Tulungagung b. MTsN Kunir | I II |

Pengkodean tersebut digunakan dalam analisis data. Kode fokus penelitian digunakan untuk mengelompokkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pada akhir catatan lapangan atau transkrip wawancara dibubuhkan kode situs penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, tanggal, bulan, dan tahun. Contoh penerapan data dan cara membacanya adalah sebagai berikut:

I.W.KM.1.PRO 040516

Keterangan:

I : MTsN Tulungagung

W : Wawancara mendalam

KM : Kepala madrasah

1 : Nomor urut informan

PRO : Fokus penelitian

040516 : tanggal, bulan dan tahun

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal - hal pokok, memfokuskan pada hal - hal yang penting, dicari pola dan temanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memepermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data (*data collection*), pengerucutan data sesuai fokus penelitian (*data reduction*), kesimpulan (*conclusion*), verifikasi (*Drawing/verifying*), penampilan data (*data display*) dan selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan pada pengembangan teori signifikasi.

2) Penyajian Data (Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan dalam penyajian data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama dilapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama dilapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan.

3) Penarikan Kesimpulan dan kesimpulan (*conclusion and drawing/verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Melakukan analisis data berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku dilapangan. Analisis dilakukan dengan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan, maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya. Dengan demikian, data atau informasi yang dikumpulkan yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian akan dianalisis berupa pengelompokan dan pengkatagorian data dalam aspek-aspek yang telah ditentukan, hasil pengelompokan tersebut dihubungkan dengan data yang lainnya untuk mendapatkan suatu kebenaran. Dalam menganalisis data diperlukan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan /observasi, wawancara mendalam, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Langkah selanjutnya adalah melakukan verifikasi/penarikan kesimpulan dengan mengadakan pemeriksaan keabsahan data dengan teknik triangulasi, sehingga dapat diambil kesimpulan yang valid,

kredibel serta dapat menjawab rumusan masalah yang dikemukakan sejak awal.

2. Analisis Data Lintas Situs

Analisis data lintas situs dimaksudkan untuk memadukan dan membandingkan temuan-temuan yang dihasilkan dari seluruh situs. Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data lintas situs ini sebagai berikut.

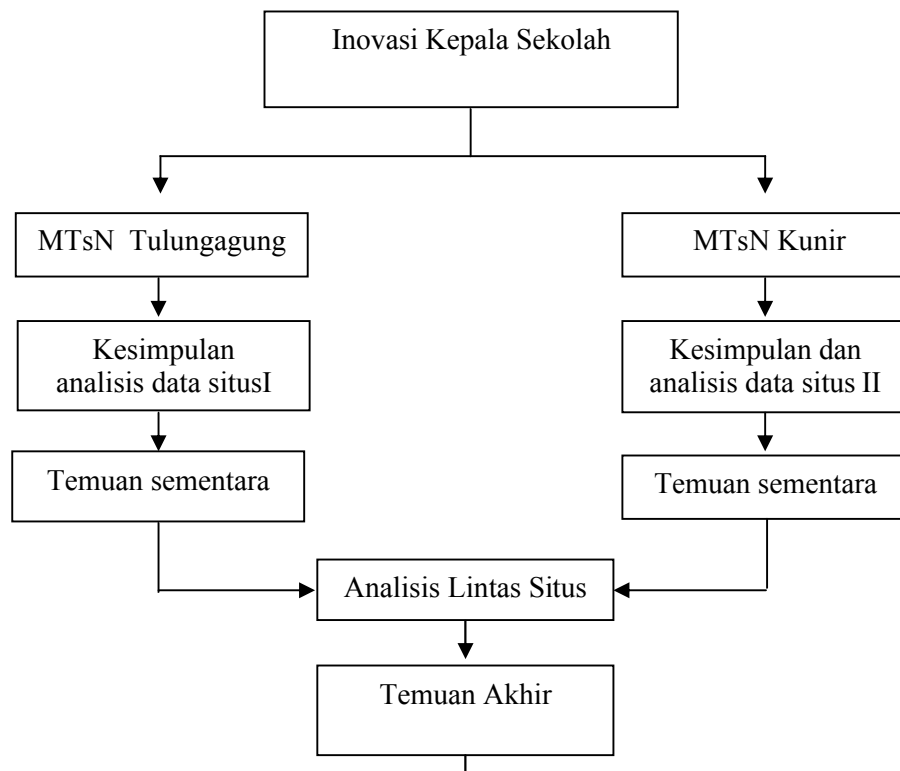
Langkah pertama peneliti membuat pengelompokan situs penelitian. Pengelompokan ini didasarkan atas kesamaan karakteristik tertentu yang terlihat sebelum pengumpulan data dilakukan.

Langkah kedua adalah melakukan analisis lintas situs dalam satu kelompok situs. Berdasarkan temuan-temuan yang dihasilkan pada masing-masing situs yang tersusun dalam bentuk proposisi-proposisi tertentu.

Langkah ketiga adalah melakukan analisis lintas kelompok situs. Temuan-temuan sementara kelompok situs X dipadukan kesamaan dan dibandingkan perbedaannya dengan temuan-temuan sementara kelompok situs Y, sehingga menghasilkan temuan-temuan lintas kelompok situs XY.

Temuan-temuan lintas kelompok situs ini berupa pernyataan-pernyataan konseptual atau proposisi-proposisi lintas kelompok situs. Temuan-temuan inilah yang merupakan temuan teoretik-substantif sebagai temuan akhir penelitian. Untuk keperluan analisis data secara keseluruhan, dibuatlah diagram yang menggambarkan langkah-langkah mulai dari mengembangkan konsep sampai dengan analisis lintas situs. Adapun kegiatan analisis data lintas kasus dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1. Analisis lintas situs



G. Pengecekan Keabsahan Data

Setiap penelitian membutuhkan adanya standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian tersebut. Di dalam penelitian kualitatif, standar tersebut sering disebut dengan keabsahan data (*trustworthiness*). Pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya berefek kepada kevalidan hasil akhir suatu penelitian. Pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menghasilkan data yang dapat dipertanggung

jawabkan dan dipercaya secara ilmiah serta memenuhi tingkat kredibilitas tinggi.

Di dalam penelitian ini, agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian di MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir bisa memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan peneliti ketika semua data sudah terkumpul adalah melakukan proses pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) kembali dengan datang ke MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir. Kedatangan peneliti secara berulang – ulang di lokasi penelitian adalah untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai Inovasi Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Sekolah Efektif (Studi Multi Situs di MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir).

Teknik keabsahan data tersebut meliputi: derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁹⁵ Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam penelitian ini. Oleh karena itu perlu dilakukan pengecekan keabsahan datanya.

Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) didasarkan pada apa yang dikembangkan oleh Lincoln dan Guba yaitu dengan melalui: derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Adapun pemaparan dari masing-masing teknik tersebut adalah sebagai berikut:

⁹⁵Y. S. Lincoln dan Guba E. G, *Naturalistic Inquiry*, 301.

1. Keterpercayaan (*credibility*)

Keterpercayaan (*credibility*) adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian.⁹⁶ Dalam sebuah literatur dikatakan bahwa:

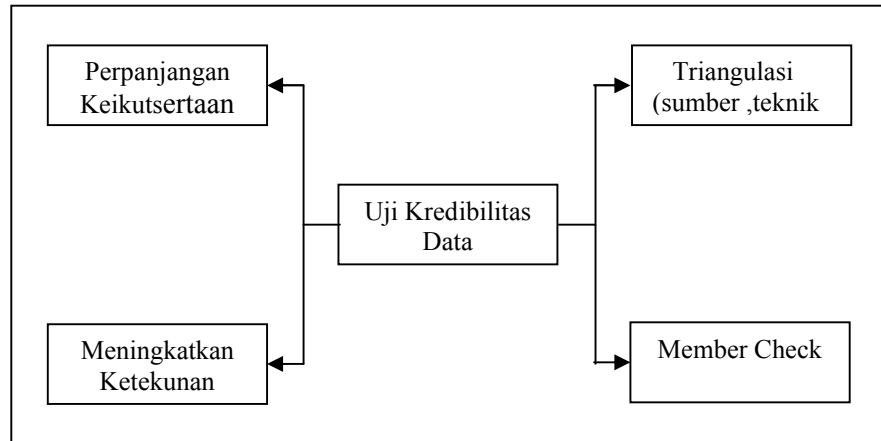
*The credibility criteria involves establishing that the result of qualitative research are credible or believable from the perspective of the participant in the research. Since from this perspective, the purpose of qualitative research is to describe or understand the phenomena of interest from the participants eyes, the participants are the only ones who can legitimately judge the credibility of the results.*⁹⁷

Keabsahan data (*trustworthiness*) dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria derajat kepercayaan (*credibilitas*). Derajat kepercayaan data ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan (MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir) atau tidak. Derajat kepercayaan (*credibilitas*) data diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Adapun upaya pengujian kredibilitas data yang dipergunakan di dalam penelitian ini secara jelas dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

⁹⁶ Satori dan Komariah, *Metodologi ...* 165.

⁹⁷ Mugo W. Fridah, "Sampling in Research", (Online) Tersedia di <http://www.socialresearchmethods.net/kb/qualapp.php-10k>, Diakses Tanggal 3 Januari 2013.

Gambar 1.3
Uji Kredibilitas Data



Mengenai uraian dalam pengujian kredibilitas data mulai dari perpanjangan keikutsertaan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan *member check* yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

2. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian atau bisa dikatakan bahwa peneliti terjun langsung ke lapangan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.⁹⁸

Memperpanjang penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir dengan tujuan untuk melihat dan mengetahui secara mendalam tentang Inovasi Kepala Madrasah sampai data yang dibutuhkan dapat terkumpul secara lengkap dan bisa menjawab semua fokus penelitian ini. Data-data tersebut akan diperoleh dari hasil observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam

⁹⁸ Moleong, *Metodologi ...*, 327.

(*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*) di MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir. Setelah peneliti mendapatkan data secara lengkap, maka peneliti hadir lagi ke lokasi penelitian tersebut untuk mengecek/memeriksa kembali apakah data yang didapatkan sebelumnya telah berubah atau tidak. Apabila tidak terjadi perubahan data, maka peneliti mengakhiri penelitiannya di MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir.

3. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.⁹⁹ Dengan cara ini peneliti akan memperoleh kepastian data dan urutan peristiwa secara pasti dan sistematis sehingga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Peneliti meningkatkan ketekunan pengamatan dalam mengumpulkan data di MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir ini dengan membaca dan memeriksa dengan cermat data yang telah ditemukan atau diperoleh peneliti dari hasil observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*) dengan para informan kunci (*key informant*) yaitu: kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru dan siswa di kedua madrasah tersebut. Peningkatan ketekunan atau keajegan ini

⁹⁹Moleong, *Metodologi...* 329.

bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang benar-benar *valid* dan relevan dengan fokus penelitian yang ada di dalam penelitian ini.

4. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data itu.¹⁰⁰ Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti.¹⁰¹

Triangulasi dalam pengujian tingkat kredibilitas ini diartikan sebagai proses pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Secara garis besar triangulasi ada 3 yaitu triangulasi sumber, tehnik, dan waktu.¹⁰² Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Mengenai uraian dari masing-masing triangulasi yang digunakan oleh peneliti mulai dari triangulasi sumber dan triangulasi tehnik, sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data, tehnik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh

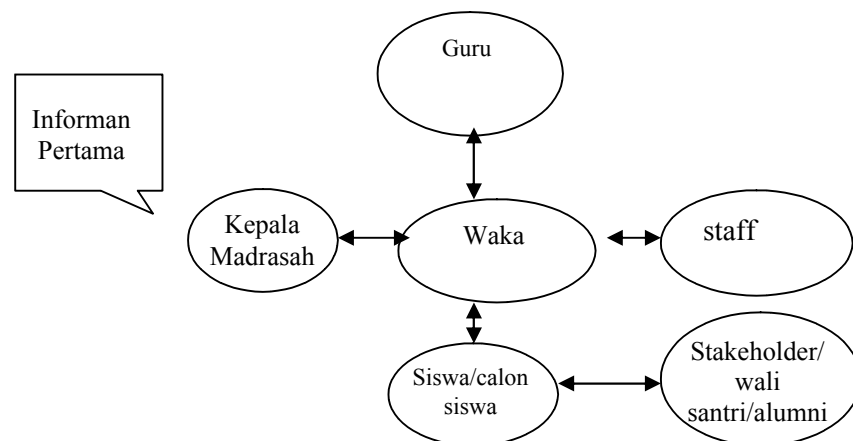
¹⁰⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 7.

¹⁰¹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 192.

¹⁰² Moleong, *Metodologi ...*, 330.

dari berbagai sumber.¹⁰³ Di dalam penelitian ini data diperoleh melalui observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*) dengan para informan kunci (*key informant*), mereka yaitu: kepala madrasah, waka kesiswaan, waka kesiswaan, beberapa staf, beberapa siswa kelas VII, VIII dan IX yang dipilih secara random di MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir dan beberapa *stakeholder*/wali santri yang dipilih secara random. Pelaksanaan triangulasi sumber secara jelas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 3.4
Triangulasi Sumber



Dalam penelitian ini triangulasi sumber dapat dicapai dengan cara: membandingkan hasil data yang berkaitan tentang Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa dengan para informan kunci (*key informant*) yang sudah dipilih oleh peneliti. Informan kunci (*key informant*) tersebut yaitu: kepala madrasah, waka, guru, staff dan perwakilan siswa VII, VIII dan IX di

¹⁰³Sugiyono, *Metode ...*, 274.

MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir dan beberapa *stakeholder*/wali santri.

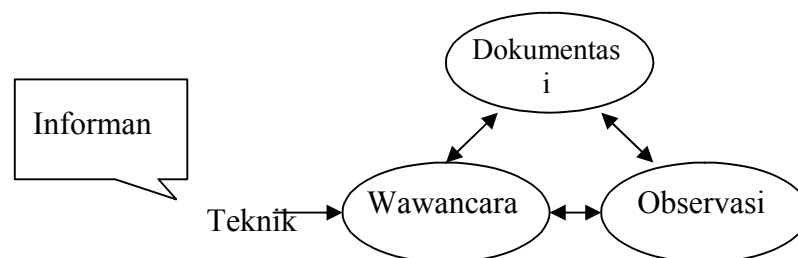
b. Triangulasi Teknik

Triangulasi tehnik adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan tehnik yang berbeda.¹⁰⁴

Di dalam penelitian ini, pelaksanaan triangulasi tehnik yang digunakan untuk mendapatkan data tentang Inovasi Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Sekolah Efektif dapat dicapai dengan cara: membandingkan data hasil observasi partisipatif (*participant observation*) dengan hasil wawancara mendalam (*indept interview*), membandingkan data hasil wawancara mendalam (*indept interview*) dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian, dan membandingkan apa yang dikatakan informan kunci (*key informant*) di depan umum dengan apa yang dikatakan pribadi.

Secara jelas pelaksanaan triangulasi tehnik dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 3.5
Triangulasi Teknik



¹⁰⁴Sugiyono, *Metode...*, 274.

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik dalam membandingkan data hasil observasi partisipatif (*participant observation*) dengan data hasil wawancara mendalam (*indept interview*) serta data dari dokumentasi (*documentation*) yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber data, dapat teruji kebenarannya bilamana dibandingkan dengan data yang sejenis dan diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

5. *Member Check*

Member chek adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari sumber datanya.¹⁰⁵

Tujuan dari *member check* adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diberikan oleh sumber data.

Di dalam penelitian ini, proses pengecekan data (*member check*) dilakukan ketika data sudah terkumpul semua dan dilakukan penarikan kesimpulan sehingga peneliti mendapat temuan data terkait Inovasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah (Studi Multi Kasus di MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir).

Data-data di dalam proses pengecekan data (*member check*) ini diperoleh peneliti dari instrumen kunci (*key informant*) yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru wali kelas dan siswa di dua lokasi penelitian tersebut yang diperoleh melalui observasi

¹⁰⁵Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, 295.

partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*).

6. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan (*transferability*) pada penelitian kualitatif berkenaan dengan hasil penelitian hingga dimana penelitian itu dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.¹⁰⁶

Untuk mendapatkan derajat transferabilitas yang tinggi tergantung pada kemampuan peneliti dalam mengangkat makna-makna esensial temuan penelitiannya dan melakukan refleksi serta analisis kritis yang ditujukan dalam pembahasan penelitian. Adapun penelitian yang memenuhi transferabilitas yakni apabila pembaca mendapat gambaran yang jelas dari suatu hasil penelitian dapat dilakukan *tranferability*. Nilai tranferabilitas tinggi senantiasa dicari orang lain untuk dirujuk, dicontoh, dipelajari lebih lanjut, dan selanjutnya dapat diterapkan di tempat lain.

Transferabilitas dalam penelitian ini dipaparkan melalui uraian secara rinci. Pengujian transferabilitas di dalam penelitian ini bertujuan agar orang lain dapat memahami hasil penelitian terkait Inovasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah (Studi Multi Situs di MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir) ini, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini.

¹⁰⁶Trianto, *Pengantar ...*, 296.

7. Kebergantungan (*dependability*)

Kebergantungan (*dependability*) adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan teknik yang diambilnya apakah menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak.¹⁰⁷ Teknik ini bertujuan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian ini dapat mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian.

Uji kebergantungan (*dependability*) dalam penelitian ini dilakukan dengan mengadakan audit terhadap keseluruhan proses penelitiandengan *mereview* atau mengkritisi hasil penelitian di MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir.

8. Kepastian (*confirmability*)

Uji kepastian (*confirmability*) mirip dengan uji kebergantungan (*dependability*) sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji kepastian (*confirmability*) adalah menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan sehingga memenuhi standar *confirmability*.¹⁰⁸ Standar *confirmability* disini artinya, seorang peneliti melaporkan hasil penelitian karena ia telah melakukan serangkaian kegiatan penelitian di lapangan.

Uji kepastian (*confirmability*) diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh obyektif atau tidak. Hal ini tergantung pada

¹⁰⁷ Satori dan Komariah, *Metodologi ...*, 166.

¹⁰⁸ Sugiyono, *Metode ...*, 277.

persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan temuan peneliti. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan obyektif, namun penekanannya tetap pada datanya. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan kunci (*key informant*) di Inovasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah (Studi Multi Situs di MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir).

Untuk menjaga kebenaran dan obyektivitas hasil penelitian perlu melakukan *audit trail*. *Audit trail* adalah melakukan pemeriksaan terhadap data guna meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan memang demikian adanya sehingga bisa dilacak ataupun diikuti.¹⁰⁹ *Audit trail* dapat dipenuhi dengan cara: menyusun catatan lapangan (*field notes*); menyusun deskripsi data; analisis, sintesis, dan tafsiran/pemaknaan; serta melaporkan proses pengumpulan data.

H. Tahap – Tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong, ada empat tahap yang harus dilaksanakan, yaitu tahap pra-lapangan, tahap kegiatan lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan.

1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap ini peneliti mengunjungi lokasi penelitian, yaitu MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir, Blitar, untuk mendapatkan gambaran

¹⁰⁹ Satori dan Komariah, *Metodologi ...*, 167.

yang tepat tentang latar penelitian. Kemudian peneliti menggali informasi yang diperlukan dari orang-orang yang dianggap memahami tentang objek penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan beberapa langkah penelitian, yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, dan menyiapkan perlengkapan penelitian. Selain itu yang dilakukan pada tahap ini juga adalah:

- a. Melakukan kegiatan pustaka yang sesuai dengan judul penelitian
- b. Menyusun Metodologi Penelitian
- c. Mengikuti seminar proposal yang diadakan jurusan
- d. Konsultasi setelah seminar proposal dengan Dosen pembimbing

2. Tahap kegiatan lapangan

Pada tahap kegiatan lapangan, ada tiga langkah yang dilakukan, yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dengan berperan serta sambil mengumpulkan data. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan metode-metode yang telah ditentukan sebelumnya. Peneliti melakukan pengecekan keabsahan data untuk membuktikan bahwa kredibilitas data dapat dipertanggung jawabkan. Mengenai rincian kegiatannya adalah sebagai berikut:

- a. Mengurus surat izin penelitian kepada Direktur Pascasarjana IAIN Tulungagung kepada lembaga pendidikan yang dijadikan obyek penelitian yaitu MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir, Blitar.

- b. Mengadakan observasi dan wawancara dengan Kepala MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir, Blitar.
 - c. Wawancara dengan waka di MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir, Blitar
 - d. Wawancara dengan staf MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir, Blitar
 - e. Wawancara dengan peserta didik MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir, Blitar.
 - f. Wawancara dengan calon peserta didik MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir, Blitar
 - g. Wawancara Alumni MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir, Blitar
 - h. Menggali data yang diperlukan sesuai dengan fokus penelitian dan dokumen yang diperlukan
 - i. Mengelola data dengan cara yang telah diperoleh dari hasil penelitian dengan data yang telah ditetapkan
3. Tahap analisis data

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengolahan data yang diperoleh dari subjek, informasi, maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sistematikanya agar dalam laporan hasil penelitian tidak terjadi kesalahan pemahaman maupun salah penafsiran setelah data-data itu dianalisis dengan cara yang telah ditentukan. Analisis menggunakan analisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substansif I (temuan dari MTsN Tulungagung). Proposisi-proposisi dan

teori substantif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-proposisi dan teori substantif II (temuan MTsN kunir, Blitar). Perbandingan tersebut digunakan untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing situs sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan-perbedaan. Kedua situs ini dijadikan temuan sementara. Pada tahap terakhir dilakukan analisis secara simultan untuk merekonstruks dan menyusun konsepsi tentang perbedaan situs I dan situs II secara sistematis. Dan pada proses inilah dilakukan analisis lintas situs antara situs I dan II dengan teknik yang sama. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proposisi-proposisi lintas situs yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif.

4. Tahap penulisan laporan

Pada tahap ini, peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan format yang sesuai dengan rancangan penyusunan laporan yang telah tertera dalam sistematika penulisan laporan penelitian, sebagai berikut:

- a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian
- b. Menyusun laporan hasil penelitian dengan konsultasi kepada Dosen pembimbing.
- c. Mengikuti ujian pertanggung jawaban di depan Dosen penguji
- d. Pengadaan dan penyampaian hasil laporan peneliti kepada pihak yang berwenang.